

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Permenkes 269/MENKES/Per/III/2008 setiap fasilitas pelayanan kesehatan wajib untuk menyediakan fasilitas pelayanan dalam rangka penyelenggaraan rekam medis. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 269 Tahun 2008 menyatakan bahwa,

“Rekam medis merupakan berkas yang berisikan catatan atau dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lainnya yang telah diberikan kepada pasien. Catatan merupakan tulisan-tulisan yang dibuat oleh dokter atau dokter gigi mengenai tindakan-tindakan yang diberikan kepada pasien dalam rangka pelayanan kesehatan. Setiap dokter atau dokter gigi wajib membuat rekam medis dan dilengkapi setelah pasien mendapatkan pelayanan kesehatan”

Salah satu pelayanan dalam penyelenggaraan rekam medis adalah penomoran rekam medis. Penomoran rekam medis menjadi kunci utama dalam penyelenggaraan rekam medis. Menurut penelitian (Hasibuan, 2016) penomoran yang baik merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam manajemen rekam medis. Sistem penomoran rekam medis yaitu proses penulisan nomor yang diberikan kepada pasien pada saat pasien datang berobat ke rumah sakit. Penomoran rekam medis memiliki kegunaan penting salah satunya yaitu untuk membedakan antara berkas rekam medis pasien yang satu dengan yang lainnya. Menurut (Muldiana, 2016) dalam penelitiannya mengatakan bahwa sistem penomoran rekam medis digunakan untuk memudahkan dalam pencarian berkas rekam medis pada saat pasien kembali datang untuk berobat. Duplikasi nomor rekam medis masih sering terjadi di berbagai fasilitas pelayanan kesehatan salah satunya yaitu di Rumah Sakit.

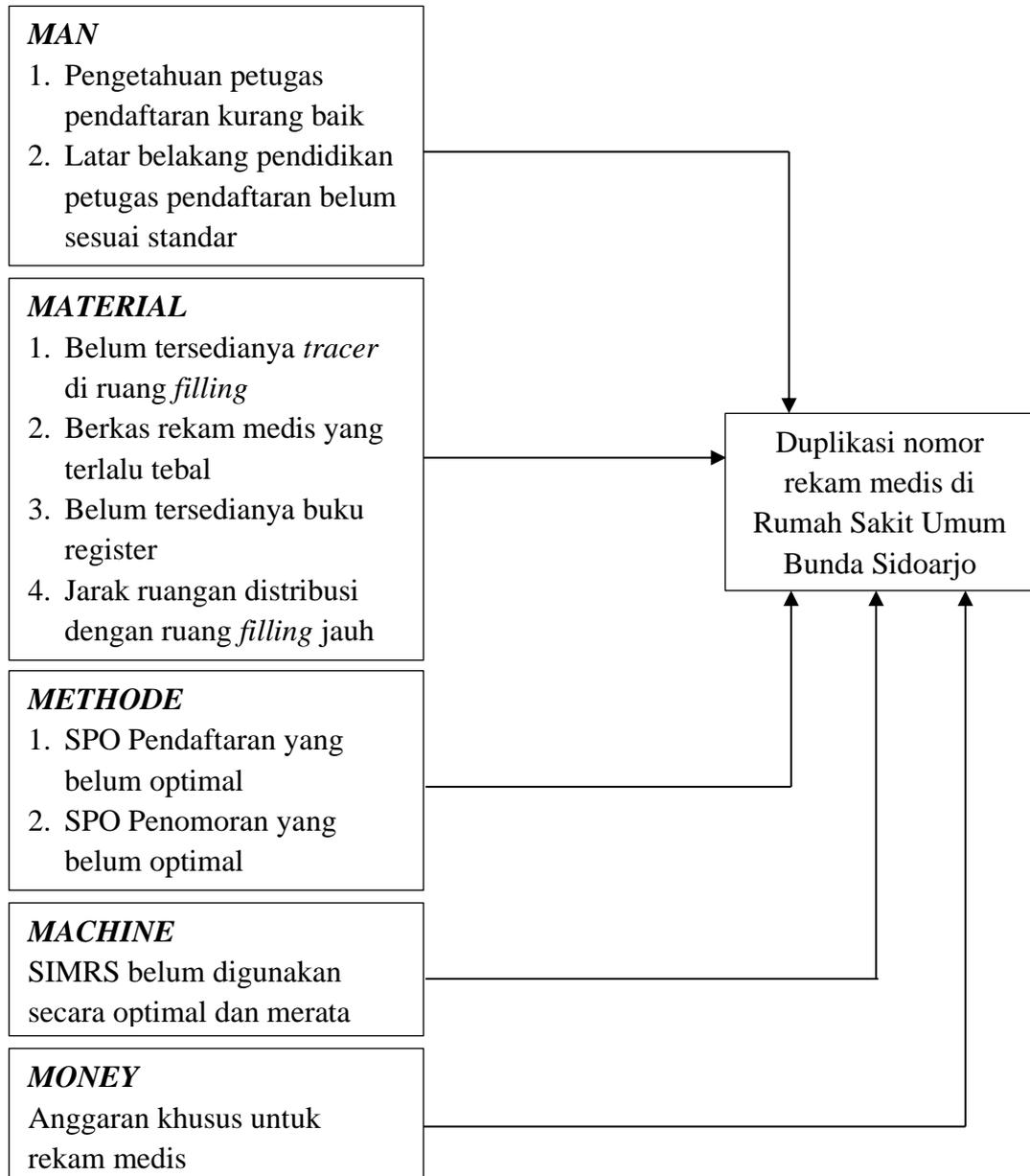
Menurut Kemenkes Republik Indonesia Tahun 2006 dalam penelitian (Rahayu, 2013) Duplikasi nomor rekam medis yaitu pengulangan dua sampai tiga kali atau bahkan lebih pencatatan nomor yang sama. Duplikasi nomor juga dapat diartikan dimana satu pasien memiliki dua atau lebih nomor rekam medis dengan nomor yang berbeda. Duplikasi nomor rekam medis terjadi disebabkan oleh identifikasi pasien yang kurang tepat (Rahmat & Sari, 2021). Akibat dari duplikasi yaitu tidak ada kesinambungan pencatatan riwayat kesehatan pasien antara berkas rekam medis lama dan baru dan rak penyimpanan menjadi cepat penuh akibat dari pasien yang memiliki nomor rekam medis ganda atau duplikasi. Terjadinya duplikasi nomor rekam medis menyebabkan pelayanan kesehatan yang akan diberikan kepada pasien menjadi terganggu dan riwayat pencatatan medis pasien tidak terdokumentasikan dengan baik, jelas dan akurat (Gultom, Suheri Perulian. Pakpahan, 2019).

Berdasarkan observasi awal di Rumah Sakit Umum Bunda Sidoarjo, sistem penyimpanan yang digunakan yaitu sentralisasi dimana berkas rekam medis pasien rawat jalan dan rawat inap disimpan menjadi satu. Jumlah keseluruhan berkas rekam medis di Rumah Sakit Umum Bunda Sidoarjo adalah 41.070. Ditemukan sebanyak 11 berkas rekam medis dengan nomor duplikasi pada tanggal 1 April – 27 April 2022. Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas rekam medis di Rumah Sakit Umum Bunda, petugas mengatakan bahwa duplikasi nomor rekam medis terjadi karena jarak antara ruang *filling* dengan poli jauh, sehingga untuk mencapai standar kecepatan pelayanan maka petugas pendaftaran membuatkan berkas rekam medis baru. Penyebab lain dari duplikasi

nomor rekam medis yaitu pengetahuan petugas pendaftaran kurang baik, latar belakang pendidikan petugas pendaftaran yang belum sesuai dengan standar, belum tersedianya *tracer* di ruang *filling*, berkas rekam medis yang terlalu tebal, belum tersedianya buku *register*, jarak ruang distribusi dengan ruang *filling* jauh, SPO Pendaftaran dan SPO Penomoran yang belum optimal, SIMRS belum digunakan secara optimal dan merata dan anggaran khusus untuk rekam medis.

Berdasarkan wawancara dengan kepala rekam medis bahwa sistem penomoran yang digunakan di Rumah Sakit Umum Bunda Sidoarjo yaitu sistem unit (*Unit Numbering System*). Namun pada kenyataannya hal tersebut tidak sesuai dengan pengertian sistem unit yang menjelaskan bahwa pasien memiliki satu nomor rekam medis yang digunakan untuk setiap berobat ke Rumah Sakit tersebut, dimana masih adanya duplikasi nomor rekam medis. Sesuai dengan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Faktor Penyebab Duplikasi Nomor Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Bunda Sidoarjo”.

1.2 Identifikasi Penyebab Masalah



Gambar 1.1 Identifikasi Penyebab Masalah

Berdasarkan gambar 1.1 bahwa penyebab dari duplikasi nomor rekam medis terdiri dari beberapa faktor, yaitu

1. *MAN*

Petugas pada bagian pendaftaran merupakan bukan atau tidak ada dari lulusan rekam medis dan informasi kesehatan dan pengetahuan petugas masih kurang baik.

2. *MATERIAL*

- a. Berkas rekam medis pasien yang terlalu tebal
- b. Belum tersedianya *tracer* di ruang *filling*
- c. Belum tersedianya buku register
- d. Jarak antara ruang *filling* dengan poli terlalu jauh

3. *METHODE*

- a. SPO Pendaftaran masih diperbarui jadi belum optimal
- b. SPO Penomoran masih diperbarui jadi belum optimal

4. *MACHINE*

Sistem pendaftaran pasien di Rumah Sakit Umum Bunda sudah menggunakan SIMRS. Pendaftaran pasien dilaksanakan secara online maupun datang langsung, namun pada pendaftaran online belum terlaksana secara optimal.

5. *MONEY*

Anggaran khusus untuk rekam medis.

1.3 Batasan Masalah

1. Berkas rekam medis yang duplikasi diambil selama 2 bulan terakhir
2. Mengidentifikasi faktor 5M kecuali faktor *Money*
3. Mengidentifikasi faktor *Material*, *Machine*, *Man* dan *Method*

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah faktor penyebab duplikasi nomor rekam medis di Rumah Sakit Umum Bunda Sidoarjo?”

1.5 Tujuan

1.5.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi faktor penyebab terjadinya duplikasi nomor rekam medis di Rumah Sakit Umum Bunda Sidoarjo.

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi duplikasi nomor rekam medis di Rumah Sakit Umum Bunda Sidoarjo.
2. Mengidentifikasi penyebab duplikasi nomor rekam medis terkait pemahaman petugas mengenai pendaftaran pasien dan penomoran rekam medis di Rumah Sakit Umum Bunda Sidoarjo.
3. Mengidentifikasi faktor penyebab duplikasi nomor rekam medis di Rumah Sakit Umum Bunda Sidoarjo.

1.6 Manfaat

1.6.1 Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dan juga pengalaman dalam meneliti faktor penyebab duplikasi nomor rekam medis. Sebagai syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Prodi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan.

1.6.2 Bagi Rumah Sakit Umum Bunda Sidoarjo

Sebagai evaluasi bagi rumah sakit untuk meningkatkan kinerja rekam medis khususnya dalam hal penomoran berkas rekam medis.

1.6.3 Bagi STIKES Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo

Sebagai bahan referensi di perpustakaan dan juga sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya. Sebagai bahan diskusi dalam pembelajaran terkait dengan duplikasi nomor berkas rekam medis di rumah sakit.